BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintah, sekaligus sarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi. Sesuai dengan UU Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasar modal dapat diartikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara, yang merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana bukan hanya dari masyarakat dalam negeri tetapi juga sarana untuk mengundang masuknya investor asing dan dana asing. Pasar modal dalam bentuk konkrit adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada umumnya, transaksi yang banyak terjadi di BEI ialah jual-beli saham, yang mana mekanisme penyertaan yang dilakukan dengan menjual saham perusahaan dengan informasi laporan keuangan kepada publik sering dikenal dengan *go public.* (Sunariyah, 2011:63)

Semua perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan dari beberapa sektor. Sektor – sektor tersebut adalah pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang dan konsumsi, *property* dan *real estate,* infrastruktur, utilitas dan transportasi, keuangan, perdagangan jasa dan investasi. Karena keragaman jenis industri tersebut maka penelitian ini terspesialisasi pada sektor *property* dan *real estate.* Hal ini digunakan sebagai proksi dalam mengetahui hubungan kondisi internal perusahaan *property* dan *real estate* terhadap integritas laporan keuangan.

Property dan *real estate* khususnya perumahan adalah salah satu kebutuhan dasar (primer) manusia yaitu kebutuhan papan, disamping kebutuhan akan

sandang dan pangan. Di Indonesia sendiri bisnis *property* dan *real estate* merupakan bisnis yang menjanjikan dan dapat berkembang pesat, hal ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar dalam BEI dari tahun ke tahun semakin meningkat yaitu pada periode 2010 berjumlah 40 perusahaan menjadi 49 perusahaan pada periode 2014 (www.idx.co.id). Ditambah dengan memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), para pengusaha properti nasional meminta regulasi disetarakan dengan negara ASEAN lainnya. Hal itu dimaksudkan agar para pebisnis mampu bersaing dengan perusahaan asing lainnya. dengan masuknya era MEA maka akan ada kemudahan arus barang, jasa, dan tenaga ahli antar negara ASEAN. Terlebih dengan akan meningkatnya kerjasama perusahaan lokal dengan asing membuka peluang kebutuhan kepemilikan properti oleh asing (www.economy.okezone.com).

Bisnis properti itu sendiri salah satu bisnis yang menggerakkan 175 industri sehingga memberi dua lapangan pekerjaan yang cukup besar. Selain itu, sektor *property* merupakan penggerak ekonomi atau ekonomi lokomotif karena bergerak lebih dahulu ke daerah-daerah untuk mengembangkan ekonomi. Diawali dengan membangun rumah, ruko, *supermarket* kemudian tumbuh industri (www.republika.co.id). Terhitung pada tahun 2015, jumlah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 507 perusahaan, dan diantaranya sebanyak 49 perusahaan yang terdaftar dalam sektor *property* dan *real estate* (www.sahamok.com). Daftar 49 perusahaan *property* dan *real estate* tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, pengertian mengenai industri *real estat*e tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (PMDN) No.5 Tahun 1974 yang mengatur tentang industri *real estate*. Dalam peraturan ini pengertian industri *real estate* adalah perusahaan *property* yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata (www.bpn.go.id). Dalam pasal 5 ayat 1 PMDN No.5 Tahun 1974 tentang pelaksanaan kebijaksanaan mengenai penyediaan dan pemberian tanah disebutkan batasan pengertian perusahaan pembangunan perumahan adalah:

Suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dari berbagai jenis dalam jumlah besar dalam satu areal tanah yang merupakan satu kesatuan lingkungan pemukiman, yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan dan fasilitas sosial yang diperlukan masyarakat yang menghuninya (www.bpn.go.id).

Pada situs Aktual.co, *International Monatery Fund* (IMF) pada Desember 2012 mengatakan bahwa sektor *property* dan *real estate* merupakan sumber utama risiko ekonomi domestik dikarenakan tingginya suku bunga acuan Bank Indonesia dan keterbatasan lahan pembangunan, sedangkan permintaan untuk perumahan sangat tinggi. Dalam hal ini investor membutuhkan informasi mengenai keadaan sesungguhnya perusahaan-perusahaan diatas. Bagi perusahaan *Go Public*, laporan keuangan adalah sumber informasi penting kinerja perusahaan yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan. Jadi integritas laporan keuangan sangat penting agar investor, kreditor maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tidak salah dalam menginvestasikan uangnya tersebut.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan Kasmir (2011) dalam Gayatri dan Suputra (2013). Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability, representational faithfulness* dan *neutrality.* Dalam mewujudkan integritas laporan keuangan, di dalam PSAK tahun 2011 ditetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang berat. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Banyak perusahaan menyajikan

informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan.

Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar muncula yang terjelek dari ketidakpastian tersebut Widya (2004) dalam Latifah (2015). Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi Jama'an (2008) dalam Gayatri dan Suputra (2013).

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Berdasarkan pemberitahuan media, terdapat beberapa perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak memikirkan faktor integritas, yang mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Seperti pada kasus manipulasi data akuntansi pada PT Bakrieland Development Tbk pada tahun 2013. PT Bakrieland Development Tbk tidak menyajikan kewajiban jangka panjang yang sebenarnya dalam laporan keuangan. PT Bakrieland Development memiliki hutang obligasi kepada *Bank Of New York Mellon* dan tidak dapat membayar utang-utangnya yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu, PT Bakrieland Development melakukan pengajuan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) untuk melakukan rencana perdamaian kepada *Bank of New York* sehubungan dengan kewajiban hukumnya untuk melakukan pembayaran utang (www.detikfinance.com).

Tetapi PT Bakrieland Development tidak mengungkapkan masalah tersebut dalam laporan keuangannya. Padahal sebagai perusahaan terbuka seharusnya PT Bakrieland Development harus mengungkapkan semua informasi tentang perusahaan. Menurut Nurhaida selaku Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal menjelaskan bahwa bagi perusahaan terbuka harus mengungkapkan setiap kejadian penting yang berpengaruh terhadap publik Nurhaida menjelaskan, semua yang berkaitan dengan keterbukaan informasi akan berdampak pada pasar

(www.bisnis.liputan6.com). Pada tahun 2013, PT Bakrieland Development mempunyai total aset sebesar Rp 12.301 Miliar. Dengan total aset tersebut PT Bakrieland Development termasuk kedalam 10 besar perusahaan *property* dan *real estate* dengan aset tertinggi, dan menjadikan PT Bakrieland Development menjadi perusahaan dengan ukuran yang besar. Secara teoritis, perusahaan yang besar mempunyai integritas laporan keuangan yang baik. Tetapi dengan adanya pemberitaan media tersebut, integritas laporan keuangan PT Bakrieland Development dipertanyakan.

Selain itu, pada tahun 2010 PT. Pakuwon Jati diduga tidak *fair* dalam melaporkan nilai tanah yang dimilikinya kepada negara. Menurut petugas pajak, hal ini diduga dapat mengurangi besaran pajak yang harus dibayar kepada negara untuk menghindari pembayaran pajak yang sebenarnya. Dalam laporan keuangan yang sudah diaudit setiap tahun selalu dilaporkan bahwa Pakuwon Group memiliki aset berupa tanah. Tanah tersebut dibedakan menjadi dua kategori, tanah yang matang dan tanah yang belum matang. Dimana tanah matang adalah tanah dengan horison yang telah berkembang baik yang dihasilkan oleh proses alami pada saat pembentukan tanah dan biasanya berada dalam keadaan kesetimbangan dengan lingkungan sekarang. Tanah belum matang adalah suatu tanah dengan horison yang belum jelas atau sedikit berkembang – karena dalam waktu yang singkat terpengaruh oleh berbagai proses pembentukan tanah. Tanah yang tidak mencapai kesetimbangan dengan lingkungan (www.ilmutanah.unpad.ac.id).

Untuk tanah matang nilainya mencapai Rp 779 miliar. Sementara untuk tanah yang belum matang luasnya mencapi 2.632.311 meter persegi. Tanah yang belum matang ini pada tahun 2010 mencapai nilai Rp 217 miliar. Untuk tanah matang rata-rata harga tanahnya mencapai Rp 490 ribu per meter persegi. Sementara tanah yang belum matang harganya mencapai Rp 82,5 ribu per meter persegi. Dari penilaian aset berupa tanah pada PT. Pakuwon Jati tersebut, diduga adanya selisih nilai harga jual yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya. Hal tersebut menyebabkan adanya potensi kerugian negara akibat adanya kekurangan pembayaran pajak oleh perusahaan tersebut (www.surabayapagi.com). Pada tahun 2010, PT Pakuwon Jati mempunyai kepemilikan manajerial pada

perusahaan. Secara teoritis, perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial menghasilkan integritas laporan keuangan yang baik. Tetapi dengan pemberitaan media tersebut, teori tersebut tidak dapat terbukti. Dan integritas laporan keuangan PT Pakuwon Jati pada tahun tersebut dipertanyakan.

Penelitian tentang tingkat integritas laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain terhadap variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit. Pemilihan variabel independen dalam penelitian ini dikarenakan variabel-variabel tersebut adalah faktor yang secara umum telah terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi masih ditemukan inkonsistensi pada penelitian sebelumnya. Jadi peneliti tertarik untuk mengevaluasi secara empiris dalam pembuatan laporan keuangan yang berintegritas. Riset-riset sebelumnya mengenai pengaruh informasi perusahaan terhadap integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan baik di bursa saham luar negeri maupun Indonesia Susiana dan Herawaty, (2007); Hardiningsih, (2010); Nicolin dan Sabeni, (2013); Gayatri dan Suputra, (2013); Wulandari dan Budiarta, (2014); Habib dan Jiang*.,* (2012); Beiner *et al.,* (2006); DeAngelo)1981); Willekens *et al.,* (2003); and Carcello and Nagy (2002).

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan (Irfanda Muid, 2012). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Wulandari dan Budiartha (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan penanam modal. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajemen. Kepemilikan saham yang tinggi akan membuat manajer secara langsung merasakan manfaat dari keputusan ekonomi yang telah diambil dan menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur untuk kepentingan pemegang saham dana dirinya sendiri.

Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja operusahaan secara optimal dan memotivasi

manajer dalam bertindak terhadap kegiatan akuntansi, karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya (Nicolin dan Sabeni, 2013). Berdasarkan teori agensi, pada umumnya integritas laporan keuangan dilakukan adanya konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Menurut Brigham dan Houston (2009:26) saat manajer memiliki 100 persen kepemilikan perusahaan, manajer cenderung bekerja lebih karena apa yang akan dicapai oleh perusahaan akan memaksimalkan kekayaan manajer yang berperan sebagai pemilik juga. Saat kepemilikan manajer berkurang, manajer akan cenderung lebih santai karena pencapaian kinerja harus dibagikan kepada pemilik. Tapi dengan adanya keharusan bagi manajer untuk melaporkan kinerja kepada pemilik sebagai pertanggung jawaban dan motivasi manajer untuk mendapatkan bonus yang sesuai dengan hipotesis rencana bonus, membuat manajer cenderung menggunakan metode akuntansi untuk melaporkan kinerja lebih baik dari kenyataannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014), kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013). Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwirasari (2010), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat dikalsifikasikan besar kecilnya perusahaa dan digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan Indriani (2005) dalam Annisa (2013). Ukuran perusahaan dapat diketahui dari total aktiva perusahaan, semakin besar jumlah aktiva perusahaan maka semakin besar ukuran aktiva tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil Dirgantara (2002) dalam Perwirasari (2010).

Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi.

Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Gayatri dan Suputra, 2013). Menurut Ahmad dan Septriani (2009), konflik keagenan adalah adanya mekanisme pengawasan yang tepat. Dan secara teoritis perusahaan besar akan cenderung diawasi oleh masyarakat sehingga perilaku opurtunis manajer memanipulasi laporan keuangan yang membuat integritas laporan keuangan menjadi rendah akan berkurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwirasari (2010), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada indepedensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yng lebih besar dengan kehilangan klien De Angelo (1981) dalam Hardinigsih (2010).

Menurut De Angelo (1981) dalam Christiani dan Nugrahanti (2014), KAP *big four* dianggap mempunyai kualitas audit yang baik. Karena KAP *big four*

mempunyai banyak klien yang membuat pengalaman audit yang baik selain itu KAP *big four* mempunyai prosedur audit dan program pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010), kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Pratomo (2014). Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dari berbagai penelitian diatas dapat dijelaskan ketidakkonsistenan hasil penelitian sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **"PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. (Studi Kasus Pada Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2014"**

1.3 Perumusan Masalah

Berbagai penelitian terdahulu telah juga telah mengkaji, namun terdapat perbedaan dalam hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan Ketidakkonsistensian tersebut menimbulkan beberapa masalah yang dapat dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kualitas audit dan integritas laporan keuangan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 ?

2. Apakah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *property* dan *real estate* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 dari :

   a. Kepemilikan manajerial

   b. Ukuran perusahaan

   c. Kualitas audit

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kualitas audit dan integritas laporan keuangan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 dari :

   a. Kepemilikan manajerial

   b. Ukuran perusahaan

   c. Kualitas audit

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Bagi kalangan akademis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan acuan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang. Bagi peneliti, diharapkan dapat membantu untuk menambah wacana dan referensi baik secara teori maupun praktek khususnya mengenai integritas laporan keuangan pada perbankan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

1.5.2 Aspek Praktis

Bagi calon investor penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada industri perbankan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab-sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumen teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan ringkas, jelas dan padat mengenai kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kualitas audit dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi dan verifikatif hasil penelitian yang telah dirumuskan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil analisis penelitian dan saran dari hasil penelitian ini.